Empiricism Journal
https://journal-center.litpam.com/index.php/empiricism
email: empiric.journal@gmail.com

Vol. 7, No 1, Maret 2026
e-ISSN: 2745-7613
pp. 384-392

Penerapan Model Team Games Tournament (TGT) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Muhajirin

Ayu Silvy Wulandari[1*], Hary Soedarto Harjono[2],Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang[3]
[123]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Universitas Jambi.
Email Korespondensi: ayusilvy35@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Team Game Tournament (TGT) pada pembelajaran menulis teks berita oleh siswa kelas VII A Mts Raudhatul Muhajirin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A MTs Raudhatul Muhajirin yang berjumlah 27 orang, sedangkan guru bahasa Indonesia menjadi sumber data pendukung. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terdapat lima langkah penerapan model pembelajaran TGT yaitu 1) menyampaikan informasi, 2) pembentukan tim, 3) permainan, 4) turnamen, dan 5). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata nilai kelas VII A yang mencapai kategori baik. Dari total 27 peserta didik, sebagian besar memperoleh kategori sangat baik, yaitu sebanyak 14 orang, dan 10 orang berada pada kategori baik, sedangkan 3 orang berada pada kategori cukup. Tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah mampu menulis teks berita sesuai dengan isi dan tema yang ditentukan, melengkapi unsur-unsur berita, menyusun struktur teks secara sistematis, serta menerapkan kaidah kebahasaan dengan tepat. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik.

Kata kunci: Model Pembelajaran tipe TGT, Keterampilan menulis, Teks berita

Implementation of the Team Games Tournament (TGT) model in News Writing Learning at MTs Raudhatul Muhajirin

Abstract

The decline in quality of life among older adults is often associated with joint pain, low physical activity, and poor sleep quality. In Pagesangan Public Health Center, musculoskeletal disorders are among the ten most common diseases in the elderly, indicating the urgency of this study. This research aimed to analyze the relationship between joint pain intensity, physical activity, and sleep quality with the quality of life of older adults. A quantitative correlational study with a cross-sectional design was conducted involving 110 elderly respondents selected through purposive sampling. Data were collected using the EQ-5D-5L questionnaire to measure quality of life, the Physical Activities Scale for the Elderly (PASE) for physical activity, the Sleep Quality Scale (SQS) for sleep quality, and the Numeric Rating Scale (NRS) for joint pain intensity. All instruments were tested and declared valid and reliable. Data analysis consisted of univariate and bivariate analysis using the Spearman Rank correlation test with SPSS software. The results showed that most respondents experienced moderate joint pain (46.4%), poor physical activity (58.2%), poor sleep quality (36.4%), and poor quality of life (39.1%). Statistical analysis indicated significant relationships between joint pain intensity, physical activity, and sleep quality with the quality of life of older adults ($p < 0.05$). In conclusion, managing joint pain, improving physical activity, and enhancing sleep quality are important factors in improving the quality of life of the elderly.

Keywords: *TGT type learning model, writing skills, news text.*

How to Cite: Wulandari, A. S. ., Bambang, S. E. M. ., & Harjono, H. S. . (2026). Penerapan Model Team Games Tournament (TGT) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Muhajirin. *Empiricism Journal*, *7*(1), 384-392. https://doi.org/10.36312/h67b0c10

https://doi.org/10.36312/h67b0c10

Copyright© 2026, Wulandri et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif model *Team Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dan melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status (Nugroho & Rachman 2013). Model ini diciptakan oleh Slavin sebagai metode pembelajaran yang menghubungkan diskusi kelompok dengan

kompetisi akademik melalui permainan. Dalam praktiknya, siswa dibagi ke dalam kelompok dengan komposisi yang beragam untuk belajar bersama, kemudian mereka berpartisipasi dalam turnamen untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Model ini menciptakan pengalaman belajar yang menarik karena melibatkan unsur permainan dan kompetisi positif. Slavin (2020), mengemukakan bahwa TGT adalah model pembelajaan yang memungkinkan kelompok untuk bersaing satu sama lain, sehingga siswa merasa antusias dalam belajar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teks berita adalah salah satu materi utama yang dipelajari. Pengajaran teks berita memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa, karena materi ini erat kaitannya dengan aktivitas sehari-hari. Pada akhir proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu menciptakan karya tulis berupa teks berita dengan memperhatikan unsur teks berita, struktur dan unsur kebahasaan teks berita. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami secara menyeluruh isi teks berita (Bambang *et al*., 2024).

Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan pendidikan terbaru di Indonesia, dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar dalam kegiatan belajar. Dengan model ini, siswa didorong untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis dalam memahami berbagai jenis pengetahuan. Kurikulum ini juga menyoroti pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, keterampilan sosial dan emosional (Bambang *et al*., 2024). Kurikulum Merdeka mendukung implementasi model pembelajaran TGT karena menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan kebutuhan individu. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Merdeka pada akhir pembelajarannya memiliki target agar siswa mampu menghasilkan suatu karya tulis berupa tulisan termasuk kedalam pembelajaran menulis berita.

Kurikulum Merdeka mengarahkan siswa mampu menulis berita dengan menggunakan kalimat yang efektif serta dengan gagasan yang menarik (Bambang *et al*., 2024). Selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka tersebut, kompetensi yang dibidik dalam materi ini merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik untuk mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam hal ini, siswa diharapkan tidak hanya sekadar merangkai kata, tetapi juga mahir menggunakan dan mengembangkan kosakata baru, baik yang bermakna denotatif, konotatif, maupun kiasan, guna menghasilkan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah serta menarik dalam bentuk teks berita. Sejalan dengan hal tersebut, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang ditetapkan menekankan pada kemampuan siswa dalam menganalisis teks berita dengan tepat, mengidentifikasi unsur-unsur pembentuknya, hingga menelaah unsur kebahasaan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penguasaan terhadap CP dan ATP ini menjadi indikator keberhasilan utama bagi siswa dalam menyajikan informasi yang akurat dan komunikatif kepada pembaca.

Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena menuntut kemampuan dalam mengorganisasi dan menyusun ide secara terstruktur (Dalman, 2016). Tarigan (Yulianti *et al*., 2021), mengungkapkan bahwa menulis berfungsi sebagai keterampilan bahasa yang produktif dan ekspresif, yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung.tanpa harus bertemu. Dalam pembelajaran penulisan berita, keterampilan menulis merupakan aspek kunci dalam memungkinkan siswa untuk menghasilkan berita faktual dan informatif yang sesuai dengan aturan bahasa yang berlaku.

Teks berita juga menjadi salah satu bahan ajar dalam modul bahasa Indonesia pada kelas VII Kurikulum Merdeka. Melalui bahan ajar ini, siswa dibimbing untuk berpikir kritis dalam memahami konsep adiksimba, mengenali struktur teks berita, dan mengetahui unsur kebahasaan teks berita . Selain itu, siswa juga dibimbing untuk memahami manfaat mempelajari teks berita dalam masyarakat baik saat ini maupun di masa depan, sehingga mereka dapat mengikuti informasi secara lebih faktual dan akurat (Setyaningrum & Asrofah, 2024).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia MTs Raudhatul Muhajirin Ibu Sukarni, SE. Ditemukan sejumlah kendala yang menghambat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi menulis teks berita di kelas VII A. Proses pembelajaran masih didominasi leh metode satu arah sehingga membuat siswa bersikap

pasif dan kurang terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Variasi model pembelajaran yang digunakan guru juga masih terbatas. Keadaan ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa serta kurang bermaknanya proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep menulis teks berita tetap rendah. Siswa juga merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan mereka pada saat menulis teks berita. Tak hanya itu, interaksi sosial antar peserta didik yang seharusnya terjalin untuk saling bertukar pikiran masih minim, sehingga menimbulkan sikap acuh tak acuh di antara mereka.

Berdasarkan kesulitan yang dialami peserta didik, maka perlu adanya sebuah model pembelajaran yang tepat untuk menangani kesulitan dan tantangan tersebut. Penggunaan model pembelajaran berperan penting dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Oleh kerena itu, bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif, seyogyanya terus diupayakan secara maksimal oleh guru (Wicaksono dan Iswan, 2019). Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan potensi keterampilan menulis berita siswa adalah model *Team Games Tournament* (TGT).

Beberapa penelitian relevan menunjukkan efektivitas model pembelajaran TGT. Penelitian oleh (Thalita *et al.* 2019) membuktikan penggunaan model TGT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran melalui model ini menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan turnamen, serta menjadi lebih antusias memahami materi karena adanya unsur permainan dan kompetisi.

Penelitian Setyaningrum & Asrofah (2024) sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif TGT untuk materi teks berita dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur teks berita. Siswa lebih mudah memahami struktur, isi, dan bahasa teks karena mereka terlibat aktif melalui diskusi dan permainan edukatif.

Namun demikian, kajian-kajian sebelumnya umumnya masih berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum atau pada keterampilan berbahasa tertentu seperti membaca dan berbicara, serta belum secara spesifik mengkaji penerapan TGT dalam keterampilan menulis, khususnya menulis teks berita. Hal ini sejalan dengan temuan Wulansari (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model TGT lebih banyak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga kajian pada aspek keterampilan menulis masih relatif terbatas. Di sisi lain, implementasi TGT dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan produksi teks autentik juga masih belum banyak diteliti. Selain itu, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait penggunaan TGT pada materi berbasis teks faktual seperti teks berita, terutama dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi ide, memahami struktur teks, serta menggunakan unsur kebahasaan secara tepat dalam penulisan.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan mengkaji penerapan model Team Games Tournament (TGT) secara spesifik dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial, kolaborasi, serta kemampuan siswa dalam menghasilkan teks berita yang faktual, sistematis, dan komunikatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pembelajaran kooperatif yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran TGT dianggap penting untuk mengatasi berbagai hambatan dalam mempelajari teks berita. Melalui kegiatan turnamen akademik, siswa termotivasi untuk memahami materi secara lebih mendalam agar dapat memberikan kontribusi terbaik bagi kelompoknya. Suasana belajar yang menyenangkan juga meningkatkan motivasi mereka, sementara kerja sama dalam kelompok membantu mengembangkan keterampilan sosial, kolaborasi, serta kepercayaan diri. Dengan kata lain, model TGT tidak hanya meningkatkan prestasi kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan afektif dan sosial siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peniliti memilih judul "Penerapan Model *Team Game Tournament (TGT)* untuk Pembelajaran Menulis Teks Berita di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Muhajirin." Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan proses belajar siswa melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi informasi secara mendalam, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dikatakan penelitian kualiatif karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara alami kondisi penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif. Jenis ini berfokus pada penyajian hasil pengumpulan data secara langsung dan apa adanya. Peneliti diharuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial, sikap, pikiran, dan pengalaman peserta, baik pada skala individu maupun kelompok. Data dalam penelitian ini adalah hasil tulisan dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VII A dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah siswa kelas VII A yang menjadi subjek dalam penelitian yang berjumlah 27 siswa, sebagai pengguna langsung penerapan model *Team Games Tournament*. Dan guru bahasa Indonesia sebagai pelaksana pembelajaran dan pengamat proses belajar mengajar. Sumber data skunder yaitu modul bahasa indonesia materi teks berita dan penerapan model TGT.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah observasi selama proses penerapan model tgt berlangsung di kelas. Teknik yang kedua ialah wawancara, kwgiatan ini dilakukan kepada guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII A MTs Raudhatul Muhajirin. Teknik yang ketiga yaitu studi dokumen yang dikumpulkan berupa lembar kegiatan observasi, wawancara, modul ajar dan hasil tulisan siswa. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Peneliti mereduksi data yang sudah dikumpulkan dan memilih data yang paling relevan dengan penelitian, tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian. Selanjutnya, peneliti menyajikan data secara sistematis, menambahkan gambar/tabel untuk memperkuat data deskriptif dan mempermudah dalam memahami isi penelitian. Teknik yang terakhir yaitu menyimpulkan data, pada tahap ini ditarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Data dari penelitian ini berupa tulisan teks berita siswa MTs Raudhatul Muhajirin, hasil observasi, dan juga hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT)

Perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik, jika perencanaan tersebut disusun secara sistematis. Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran, yang mencakup silabus, dan modul ajar serta menyiapkan media dan sumber belajar. Pada tahap ini peneliti sebelumnya sudah melakukan diskusi lebih lanjut dengan guru bahasa Indonesia Sukarni, S.E. terkait proses penerapan model TGT di Kelas VII A agar perencanaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Proses Pembelajaran Menulis Berita Menggunakan Model TGT

Pembelajaran menulis teks berita menggunakan model Team Games Tournament (TGT) di kelas VII A MTs Raudhatul Muhajirin dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep berita serta mengembangkan keterampilan menulis melalui media digital interaktif. Pada tahap pendahuluan, pembelajaran dimulai dengan pembukaan kelas oleh ketua kelas, dilanjutkan doa bersama, dan pengecekan kehadiran. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi melalui pertanyaan pemantik seputar berita aktual

hari ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa serta mengaitkan pengalaman belajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya, pada kegiatan inti guru memaparkan materi teks berita secara sistematis, mencakup definisi, struktur, ciri-ciri, unsur, hingga kaidah kebahasaan. Proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan diintegrasikan dengan tanya jawab sehingga siswa memiliki ruang untuk mengemukakan pendapat atau bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Pada fase ini, mayoritas siswa tampak antusias dan terlibat aktif. Tahap berikutnya, guru memberikan contoh teks berita yang kemudian dianalisis bersama antara guru dan siswa terkait struktur, unsur, dan kebahasaannya. Hasilnya, terlihat adanya variasi pemahaman di kalangan siswa, di mana sebagian telah memahami materi, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan. Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan

dengan menerapkan model Team Games Tournament (TGT) yang didukung oleh media pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti. Pembentukan kelompok dilakukan dengan membagi siswa menjadi empat kelompok yang bersifat heterogen, namun tetap dipisahkan berdasarkan jenis kelamin sesuai dengan regulasi sekolah yang tidak memperbolehkan pencampuran gender dalam satu kelompok. Setelah itu, siswa menempati tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan, kemudian guru menjelaskan mekanisme serta aturan pelaksanaan model TGT kepada peserta didik. Setelah tahap permainan selesai, kegiatan dilanjutkan ke tahap tournament, di mana siswa diminta menulis teks berita berdasarkan tema yang telah ditetapkan oleh guru dan setiap kelompok memperoleh topik yang berbeda. Selanjutnya, guru memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh poin tertinggi sebagai bentuk apresiasi atas hasil kerja mereka. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk bekerja sama, meningkatkan keterampilan menulis, serta memahami materi teks berita dengan lebih baik. Setelah seluruh kegiatan selesai, peneliti mengambil data penilaian siswa secara individu dengan meminta setiap siswa menuliskan teks berita secara mandiri menggunakan tema yang sama seperti pada kegiatan kelompok sebelumnya.

Pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model Team Games Tournament (TGT) memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menarik bagi siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang selama ini diterapkan di kelas. Siswa terlihat lebih antusias dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena aktivitas belajar dikemas melalui diskusi kelompok, permainan, dan tahap turnamen. Selain itu, penerapan model TGT membantu siswa memahami struktur, unsur, serta kaidah kebahasaan teks berita secara lebih sistematis sehingga memudahkan mereka dalam menyusun teks berita secara runtut dan jelas. Melalui kegiatan tersebut, siswa juga dilatih untuk bekerja sama, bertukar ide, serta mengembangkan keterampilan menulis. Setelah kegiatan menulis selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil tulisan teks berita yang telah mereka buat. Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap proses belajar yang telah berlangsung, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya serta menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Keaktifan dan Respons Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, penerapan model TGT memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan respons peserta didik. Siswa terlihat lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik saat mengikuti permainan maupun pada saat kegiatan tournament berlangsung. Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang cenderung bersifat monoton dan berpusat pada guru.

Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran dengan penerapan model Team Games Tournament (TGT). Mereka tampak lebih berani mencoba, berdiskusi dengan anggota kelompok, serta menunjukkan minat untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Situasi pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif karena kegiatan belajar melibatkan diskusi kelompok, permainan, dan tahap turnamen, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Respons positif peserta didik juga terlihat dari kesungguhan mereka dalam menulis teks berita. Siswa berusaha menyesuaikan isi tulisan dengan tema serta unsur-unsur teks berita yang telah dipelajari selama kegiatan pembelajaran. Hal ini 48 menunjukkan bahwa penerapan model Team Games Tournament (TGT) tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu

siswa memahami materi teks berita secara lebih mendalam serta mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Hasil Tulisan Menulis Teks Berita Peserta Didik

Tabel 1. Hasil Tulisan Siswa Menggunakan Penerapan Model TGT

No.	Inisial Peserta Didik	Skor	Interpretasi
1.	ANI	70	Baik
2.	AFH	85	Baik Sekali
3.	ASN	75	Baik
4.	AMA	85	Baik Sekali
5.	ARA	65	Cukup
6.	BMP	70	Baik
7.	BNS	100	Baik Sekali
8.	COS	95	Baik Sekali
9.	HRY	60	Cukup
10.	IPA	85	Baik Sekali
11.	IPD	70	Baik
12.	INA	90	Baik Sekali
13.	KPK	95	Baik Sekali
14.	KHH	65	Cukup
15.	MAK	75	Baik
16.	MRA	80	Baik
17.	MMU	75	Baik
18.	MZA	90	Baik Sekali
19.	MNH	80	Baik
20.	NAM	90	Baik Sekali
21.	NJI	90	Baik Sekali
22.	NZH	85	Baik Sekali
23.	SSI	95	Baik Sekali
24.	SSA	95	Baik Sekali
25.	WAD	80	Baik
26.	LAA	90	Baik Sekali
27.	MAR	75	Baik
	Nilai Rata-rata	**81**	**Baik**

Secara keseluruhan, hasil menulis teks berita peserta didik menunjukkan bahwa penerapan model *Team Games Tournament* **(**TGT) memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam menyusun teks berita. Dari total 27 peserta didik, sebanyak 14 orang (51,85%) berada pada kategori Sangat baik, 10 orang (37,04%) termasuk dalam kategori baik, dan 3 orang (11,11%) berada pada kategori cukup. Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 65. Penerapan model ini membantu siswa memahami struktur, unsur, serta kaidah kebahasaan teks berita secara lebih jelas sehingga memudahkan mereka dalam mengorganisasi ide dan menyusun tulisan secara runtut. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok, permainan, dan turnamen juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan menulis mereka. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengembangan gagasan dan pendalaman isi teks berita. Oleh karena itu, penerapan model *Team Games Tournament* **(**TGT**)** perlu disertai dengan latihan menulis yang berkelanjutan serta bimbingan dari guru agar keterampilan menulis peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

Dalam konteks penelitian ini, tahapan TGT yang meliputi penyampaian materi, pembentukan tim, permainan, turnamen, dan pemberian penghargaan terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani mengemukakan gagasan, dan lebih termotivasi untuk memahami materi karena ada unsur kompetisi akademik yang mendorong keterlibatan mereka. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teori, tetapi juga oleh desain interaksi belajar yang memungkinkan siswa mengalami proses berpikir, berdiskusi, lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan secara bertahap.

Dari sisi hasil belajar, data penelitian memperlihatkan bahwa penerapan TGT memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan teks berita siswa. Nilai rata-rata kelas mencapai 81 dengan kategori baik, dan sebagian besar siswa berada pada kategori baik sekali serta baik. Hasil ini menunjukkan bahwa model TGT membantu siswa memahami unsur 5W+1H, struktur teks berita, dan kaidah kebahasaan secara lebih konkret. Namun, temuan ini tetap perlu dibaca secara hati-hati. Peningkatan nilai tidak otomatis berarti semua aspek keterampilan menulis telah berkembang secara merata. Artikel ini sendiri menunjukkan bahwa masih ada siswa yang berada pada kategori cukup, terutama dalam pengembangan gagasan dan pendalaman isi berita. Jadi, efektivitas TGT dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai model yang kuat untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman struktur, dan keberanian menulis, tetapi tetap memerlukan dukungan latihan berkelanjutan dan pendampingan guru agar kualitas isi tulisan menjadi lebih matang.

Secara pedagogis, hasil penelitian ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, kritis, dan kreatif. TGT tampak sesuai diterapkan pada materi teks berita karena siswa tidak hanya belajar memahami konsep secara teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkan penyusunan teks secara faktual, sistematis, dan komunikatif. Meski demikian, artikel ini juga menunjukkan adanya kendala dalam penerapan, terutama keterbatasan waktu karena setiap tahap TGT membutuhkan alokasi yang cukup agar berjalan optimal. Karena itu, model ini layak dipandang sebagai alternatif yang efektif, tetapi implementasinya perlu perencanaan yang cermat, pengelolaan waktu yang disiplin, dan kemungkinan integrasi dengan media atau teknologi pembelajaran agar prosesnya lebih efisien. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada bukti bahwa TGT dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks berita, terutama ketika guru ingin menggabungkan peningkatan hasil belajar dengan penguatan motivasi, kerja sama, dan partisipasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tulisan siswa, kemampuan menulis teks berita mengalami peningkatan yang terlihat dari kesesuaian isi dengan tema, kelengkapan struktur teks berita (judul, teras, tubuh berita), kelengkapan unsur 5W+1H, serta penggunaan kaidah kebahasaan yang lebih tepat. Mayoritas siswa memperoleh kategori nilai baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Team Games Tournament (TGT) efektif dalam membantu siswa memahami materi teks berita sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis teks berita secara sistematis dan sesuai kaidah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) layak diterapkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis teks berita, karena mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, kerja sama, serta hasil belajar siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam materi menulis teks berita. Penerapan model ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi kelompok, permainan, dan turnamen, siswa dapat lebih mudah memahami unsur, struktur, serta kaidah kebahasaan teks berita. Selain itu, kegiatan tersebut juga mendorong siswa untuk lebih aktif bertukar gagasan dan bekerja sama dengan teman kelompoknya sehingga kemampuan menulis teks berita dapat berkembang dengan lebih baik.

Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dengan memadukannya dengan media pembelajaran yang lebih variatif maupun pemanfaatan teknologi digital agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif. Penelitian berikutnya juga dapat dilakukan pada materi Bahasa Indonesia yang berbeda atau pada jenjang pendidikan yang lain sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas model TGT dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam keterampilan menulis.

Dalam penerapan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada pembelajaran menulis teks berita, terdapat beberapa hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Model TGT memiliki beberapa tahapan kegiatan seperti penyampaian materi, pembentukan kelompok, pelaksanaan permainan (games), turnamen, hingga pemberian penghargaan kelompok. Seluruh tahapan tersebut membutuhkan waktu yang cukup agar dapat terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, waktu yang terbatas seringkali menjadi kendala sehingga guru perlu mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif agar setiap tahapan dalam model TGT tetap dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, J. M. M. (2016). Tips efektif cooperative learning: Pembelajaran aktif, kreatif, dan tidak membosankan. Diva Press.

Azhary, F., Yusra, H., & Purba, A. (2023). Pengaruh model kooperatif team games tournament. 12(2), 221–229. jurnal.umt.ac.id

Bambang, S. E., Rahmawati, S., Wahyuni, S., Trinaldi, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Menggunakan Pendekatan Saintifik Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Batanghari. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(2), 32–42.

Dalman.(2016). Keterampilan menulis. Depok: Raja Grafindo Persada.

Hasanah, U., & Adawiyah, R. (2025). Jurnal Literasi Pendidikan Indonesia Utilization of the KaryaKarsa Application as a Learning Medium for Writing Short Stories Based on Local Wisdom in Grade IX of Junior High School / Islamic Junior High School. 1(1), 44–50.

Jepri, A. M. J. (2021). Jurnal Serunai Bahasa Indonesia Menggunakan Video Youtube Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Karya Kartini. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, 18(2).

Kosasih. 2017. Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Edisi Revisi2017. Jakarta: Kemendikbud

Kusumaningsih, K. D. (2009). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe teams- games-tournaments (TGT) terhadap peningkatan hasil belajar Biologi pada konsep sistem pencernaan manusia. Jurnal Ilmiah Exacta, 2(1), 83–95.

Mastain, Karjo, A. F. (2025). Tafsir tarbawi. Meta Nusantara.

Nugroho, D. R., & Rachman, A. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (Tgt) terhadap motivasi siswa mengikuti pembelajaran bolavoli di kelas X sman 1 panggul kabupaten trenggalek. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 1(1), 161-165.

Nurgiyantoro, B. (2016). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi. BPFE Yogyakarta.

Rabiatul Adawiyah Siregar, E. M. (2022). Keterampilan Menulis (Vol. 17).

Rachma Thalita, A., Dyas Fitriyani, A., & Nuryani, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tgt Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Iv. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(2), 147–156.

Rahardjo, M. (2010). “Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”. Jakarta: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Rahman, T. (2017). Teks dalam kajian struktur dan kebahasaan. CV.Pilar Nusantara.

Rahmawati, R. (2019). Teams Games Tournament (TGT) sebagai strategi mengaktifkan kelas dengan mahasiswa yang mengalami hambatan komunikasi. JPK (Jurnal Pendidikan Khusus), 14(2), 70–76.

Saputra, E. (2014). Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia. Jurnal Al-Irsyad, IV(1), 70–74.

Setyaningrum, T. W., & Asrofah. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) pada Materi Teks Berita Kelas XI. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10(2), 1–9.

Siahaan, S. D. B., Sitorus, P. J., & Sitohang, T. (2022). Penggunaan Model Talking Stick Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 10136–10146.

Siregar, J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas X SMA. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(1), 8.

Slavin, R. E. (2020). Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media

Soemantri, N.P.R.C., Wendra, I. W., & Darmayanti, I. A. M. (2022). Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode Information Search di Kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 12, 478–487.

Sudimahayasa, N. (2011). Penerapan Model Pembelajaran TGT Untuk Belajar, Meningkatkan Hasil. 45–53.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta

Supriyanti, E., Rustam, R., & Ningsih, A. G. (2025). Penerapan Model Think-Talk-Write (Ttw) Pada Keterampilan Menulis Teks Berita Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 25 Kota Jambi. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 13(3), 151–162.

Umar, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan, 5(2), 140–147.

Wicaksono, D., & Iswan, I. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. Jurnal Holistika, 3(2), 111-126.

Wulnsari, N. (2020). The Use Of Team Games Tournament (TGT) To Improve Student`s Reading Comprehension.

Yulianti, T. U., Asri, S., & Ulfa, M. (2021). Pengaruh Belajar Berkelompok Terhadap Keterampilan Menulis Iklan. SEMNARA: Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, 300–306.